



## Evaluasi Program Literasi Dasar dengan Model CIPP di SD GMT 2 Oesao

Sulifertia Saekoko<sup>1\*</sup>, Areza Ndoki<sup>2</sup>, Asni R Boimau<sup>3</sup>, Riski A Pinis<sup>4</sup>, Yonatan Foeh<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

[sulifertias@gmail.com](mailto:sulifertias@gmail.com)<sup>1</sup>, [ndokiareza18@gmail.com](mailto:ndokiareza18@gmail.com)<sup>2</sup>, [asnirboimau6@gmail.com](mailto:asnirboimau6@gmail.com)<sup>3</sup>,

[riskiagustinuspinis@gmail.com](mailto:riskiagustinuspinis@gmail.com)<sup>4</sup>, [yonatanfoeh@gmail.com](mailto:yonatanfoeh@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. Tajoin Tuan kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: [sulifertias@gmail.com](mailto:sulifertias@gmail.com)\*

**Abstract.** Literacy is an essential talent that every individual must acquire for daily living, encompassing the capacity to read, write, comprehend, and process information in diverse formats. This paper is to examine the assessment outcomes of the context, input, process, and output of the literacy program at SD GMT 2 Oesao. This study utilizes a qualitative methodology. Data gathering was executed by observation, interviews, and documentation. These strategies correspond with the assessment model utilized in this study, specifically the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The evaluation results demonstrate that this program is driven by pupils' inadequate reading skills and lack of interest, supported by a robust legislative framework established by Permendiknas No. 23 of 2015. The initiative seeks to augment reading engagement and cultivate a literacy culture among pupils. The human resources, comprising the principal, educators, and literacy facilitators, are integral to the program's success. The curriculum is executed systematically by categorizing pupils according to their aptitude levels, accompanied by biweekly assessments. This has demonstrated considerable enhancement in pupils' reading skills and engagement, including successes in speed reading contests. The fundamental literacy program at SD GMT 2 Oesao is efficacious and positively impacts the enhancement of pupils' literacy skills.

**Keywords:** Evaluation, Basic Literacy Program, CIPP Model.

**Abstrak.** Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, mengacu pada kemampuan untuk membaca, menulis, serta memahami dan memproses informasi yang disampaikan dalam berbagai bentuk. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hasil evaluasi konteks, hasil evaluasi input, evaluasi proses dan menganalisis hasil evaluasi produk program literasi di SD GMT 2 Oesao. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik ini disesuaikan dengan model evaluasi yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan dan minat baca siswa, dengan landasan hukum yang kuat dari Permendiknas No. 23 Tahun 2015. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan mengembangkan budaya literasi di kalangan siswa. Sumber daya manusia, termasuk kepala sekolah, guru, dan pembina literasi, memiliki peran penting dalam keberhasilan program. Pelaksanaan program dilakukan secara terstruktur melalui pembagian level kemampuan siswa, dengan evaluasi rutin setiap dua minggu. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan dan minat baca siswa, termasuk prestasi dalam lomba membaca cepat. Secara keseluruhan, program literasi dasar di SD GMT 2 Oesao berjalan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Program Literasi Dasar, Model CIPP.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mentransfer pengetahuan dari generasi ke generasi berikutnya, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong perubahan dalam perkembangan masyarakat. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang memberikan kepada siswa berbagai kesempatan belajar untuk memahami konsep secara menyeluruh dan meningkatkan potensi mereka. (Pristiwanti et al., 2022). Di Pendidikan di Indonesia tidak

hanya berpusat pada pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun perspektif dan kesadaran sosial sehingga siswa dapat menganalisis peristiwa, fakta, ide, dan generalisasi yang berkaitan dengan lingkungan mereka. Literasi telah menjadi salah satu bentuk nyata pendidikan di negara ini. (Bungsu & Dafit, 2021).

Literasi adalah kemampuan untuk menemukan, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, menghitung, dan menggunakan bahan tulisan dan cetak dalam kaitannya dengan berbagai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka serta untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas dan masyarakat mereka. (Naufal, 2020). Di dunia yang semakin berkembang ini, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara biasa tetapi juga mencakup literasi digital, literasi media, dan literasi informasi.

Literasi, juga dikenal sebagai kemampuan literasi, menjadi keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa di era disrupsi untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21. Untuk tetap hidup di abad ke-21, siswa harus menguasai 16 keterampilan. Salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan literasi dasar yang harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan yang mencakup cara menyelesaikan masalah dengan masalah yang kompleks, dan pemahaman tentang cara menghadapi perubahan yang mutlak. (Harahap et al., 2022). Oleh karena itu, sangat Penting bagi institusi pendidikan, untuk menerapkan program literasi dasar yang dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan.

Berdasarkan wawancara awal di SD GMT 2 Oesao menunjukkan bahwa program literasi dasar merupakan salah satu program unggulan di sekolah tersebut, yang sudah berjalan sejak bulan Januari 2024. Program literasi dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa. Adapun program literasi dasar ini, dikelompokkan menjadi 4 level yaitu: *pertama*, level 1 yaitu mengenal huruf (abjad), *kedua*, level 2 yaitu mengenal suku kata, *ketiga*, level 3 menggabungkan suku kata, *keempat*, level 4 lancar membaca. Program ini dilaksanakan setiap minggu, Pada hari Selasa dan Jumat siswa kelas 1 hingga kelas 6 diberikan buku sebagai bahan bacaan sesuai dengan tingkatan level setiap siswa selama 30 menit. Selanjutnya, untuk memastikan efektivitas keberhasilan program literasi dasar ini, evaluasi dilakukan secara rutin 2 minggu sekali dalam bentuk kelompok belajar (kombel) guru, guna menilai kemajuan kemampuan dan minat baca siswa sesuai dengan tingkatan level setiap siswa.

Untuk mendukung kebutuhan berpikir kritis dan kompleks siswa di tingkat dasar, evaluasi program literasi harus dilakukan. Metode evaluasi yang berbeda harus digunakan untuk mengumpulkan data yang beragam dan kaya. (Futhira, 2024). Evaluasi program adalah

metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi hasilnya untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai sebuah program. Ada berbagai macam model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi, pada penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya (Nurhayani et al., 2022) Selanjutnya, fokus evaluasi ini akan diarahkan pada literasi di SD Gmit 2 Oesao, untuk melihat sejauh mana implementasi program literasi dapat mempengaruhi kemampuan siswa.

Jenis evaluasi Program literasi juga sudah diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang yang diteliti oleh (Magdalena, et al., 2019) Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara empiris tentang pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (SLM), dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan model evaluasi CIPP. Temuan penelitian ini adalah siswa mampu membuat dan menghasilkan karya, seperti : pantun, puisi, deklamasi, pidato, cerita pendek, gambar cita-cita, membuat rangkuman dari apa yang telah dibaca siswa, pop book, buku jurnal, sikap yang mandiri dan kreatif, kalender cerita, klipping, majalah dinding dan mahir bercerita.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amirah, 2025) dengan judul Evaluasi Program Literasi Di SMP Negeri 10 Depok bertujuan untuk Menganalisis hasil evaluasi konteks program literasi di SMPN 10 Depok, Menganalisis hasil evaluasi input program literasi di SMPN 10 Depok, Menganalisis evaluasi proses program literasi di SMPN 10 Depok, Menganalisis hasil evaluasi produk program literasi di SMPN 10 Depok. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, model evaluasi CIPP. Temuan dari penelitian ini adalah *Pertama*, Hasil evaluasi context mengenai profil program literasi yang meliputi latar belakang program sudah jelas, program literasi memiliki landasan hukum yang kuat, yakni Permendiknas No. 23 Tahun 2015, dengan sasaran seluruh siswa dan jadwal pelaksanaan mingguan pada hari kamis atau jum'at minggu ketiga. *Kedua* Hasil evaluasi input menunjukkan kesiapan yang baik dari segi sumber daya manusia peran kepala sekolah, guru, pembina program dan siswa, dana/anggaran sekolah sudah berjalan dengan baik, serta sarana dan prasarana program literasi cukup memadai akan tetapi belum sepenuhnya sesuai standar. *Ketiga* Hasil evaluasi process yaitu pelaksanaan program literasi di SMPN 10 Depok sudah berjalan sesuai tujuan, meskipun belum sepenuhnya optimal, pembiasaan membaca telah dilakukan dengan baik, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan cukup tinggi. *Keempat* Hasil evaluasi product menunjukkan

bahwa program literasi di SMPN 10 Depok berhasil meningkatkan minat baca siswa, mengembangkan keterampilan menulis, dan berdampak positif pada pencapaian akademik.

Meskipun telah ada beberapa penelitian mengenai evaluasi program literasi, seperti yang dilakukan oleh (Magdalena, et al., 2019) dan (Amirah, 2025), masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang spesifik mengevaluasi program literasi dasar di SD GMT 2 Oesao. Kesenjangan ini mencakup kurangnya pemahaman mengenai konteks lokal dan implementasi program literasi yang berfokus pada siswa di tingkat dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis elemen-elemen penting dari program literasi, termasuk konteks, input, proses, dan produk, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan program literasi di sekolah-sekolah dasar lainnya.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena program literasi dasar di SD GMT 2 Oesao merupakan inisiatif untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa. Di era digital dan perubahan yang cepat, literasi menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda (Cynthia & Sihotang, 2023). Dengan mengevaluasi efektivitas program literasi dasar ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat membantu sekolah dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran literasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat dasar.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dikemas dengan judul "Evaluasi Program Literasi Dasar Dengan Model CIPP di SD GMT 2 Oesao," Judul ini sangat relevan dalam konteks ini, karena pendekatan model CIPP (Context, Input, Process, Product) akan memberikan analisis yang komprehensif terhadap implementasi program literasi, serta dampaknya terhadap kemampuan siswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Definisi Literasi**

Literasi bukan hanya kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis dengan menggunakan sumber pengetahuan digital, cetak, dan visual. (Fahrhanur et al., 2023). Literasi merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara komprehensif untuk mengidentifikasi, memahami informasi, berkomunikasi, dan menghitung menggunakan bahan cetak dan tertulis dengan berbagai konteks (Lerstari et al., 2021). Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Kini

ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti Literasi Dasar, Literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya (Palupi et al., 2020).

Literasi Dasar adalah kemampuan membaca dan kegiatan membaca yang menyenangkan yang dilakukan di sekolah dengan tujuan menumbuhkan minat warga sekolah terhadap bacaan dan kegiatan membaca. Menumbuhkan minat baca merupakan komponen penting dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. (Sumual et al., 2023). Literasi dasar merupakan salah satu dari beberapa jenis literasi yang berarti adalah kemampuan dasar dalam menulis, membaca, mendengar dan berhitung. Tujuan literasi dasar yaitu untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam menulis, membaca, mendengar dan berhitung (Kuswandi et al., 2022). Literasi dasar memiliki Peran Penting dalam kehidupan seseorang untuk kesuksesan akademiknya (Suerca, 2021). Kemampuan untuk membaca merupakan langkah pertama menuju pemahaman literasi dasar. Terdapat enam (enam) kategori literasi dasar: literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan, dan literasi finansial. (Robiah et al., 2023).

Perlaksanaan kegiatan literasi bertujuan memperkernalan siswa tentang dasar-dasar membaca dan menulis, mermerlihar kesadaran bahasa, dan motivasi untuk belajar (Bungsu & Dafit, 2021). Tujuan literasi di sekolah (Rohman, 2022), yaitu: (1) meningkatkan pengetahuan dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat; (2) meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca; (3) meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis. Manfaat dari kegiatan literasi, antara lain: (1) menambah perberdahan kata (kosa kata) seseorang; (2) merndapat berbagai wawasan dan informasi baru; (3) kemampuan dalam memaknai suatu informasi akan meningkat; (4) meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan berpikir seseorang; dan (5) meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna.

### **Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)**

CIPP (Context, Input, Process, and Product) model ini dikembangkan oleh National Study Committee on Evaluation of Phi Delta Kappa. Pernggagas model ini adalah Stuflerberam. Menurut klasifikasi model berdasarkan tujuan, model ini termasuk model manajemen analysis yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang manajer. Dalam perkembangan lebih lanjut, model ini banyak digunakan untuk

mengvaluasi program pendidikan. Komponen evaluasi product pada program jangka panjang diperluas lagi menjadi evaluasi impact, effectiveness, sustainability dan transportability (Amirah, 2025). . Titik fokus dari model CIPP ialah faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu program. Model evaluasi CIPP mempunyai prinsip untuk meningkatkan kualitas suatu program yang dijalankan, bukan hanya untuk membuktikan berhasil atau tidaknya program tersebut (Nurhayani et al., 2022).

Menurut Wirawan dalam (Sulistyo & Barat, 2017) model evaluasi CIPP dalam menganalisa program dilaksanakan berdasarkan komponen-komponennya yang dapat dijelaskan sebagai berikut: a) ERvaluasi konteks adalah upaya mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. b) ERvaluasi Masukan (input) Para pengambil keputusan memakai evaluasi masukan dalam memilih rencana-rencana yang ada, menyusun proposal pendanaan, alokasi sumber-sumber, menertapkan staf, menyetujui pekerjaan, menilai rencana-rencana aktivitas, dan peranggaran. 3) ERvaluasi Proses berupaya mengakselerasi pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok memakai lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat. 4) ERvaluasi produk merupakan tahap akhir dari rangkaian evaluasi program. Jadi setelah evaluasi produk selesai dapat direkomendasikan hasil program yang berjalan untuk merumuskan kebijakan berikutnya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi evaluatif untuk mengvaluasi pelaksanaan program literasi dasar di SD GMT 2 Oesao, berfokus pada deskripsi holistik perilaku, persepsi, dan tindakan subjek, sehingga menghasilkan data deskriptif (Fintika et al., 2022). Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai pencapaian tujuan program literasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan penyajian naratif untuk kesimpulan yang komprehensif. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (Zulfirman R, 2022) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, ketiga komponen ini penting untuk mencapai pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan data hasil evaluasi yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan studi dokumen yang dilakukan memperoleh informasi yang mendalam terkait dengan program literasi, maka peneliti berupaya untuk mendeskripsikan hasil evaluasi yang dipaparkan berdasarkan model evaluasi yang dipilih yaitu Context, Input, Process dan Product (CIPP).

##### Hasil Evaluasi Context

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina program literasi, program literasi di SD GMT 2 Oesao dimulai sebagai inisiatif untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa. Program ini didasarkan pada landasan hukum yang kuat, yaitu Permendiknas No. 23 Tahun 2015, yang merupakan penjabaran dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, program ini juga sejalan dengan salah satu program Bupati Kupang, yaitu "Kabupaten Kupang harus bebas dari buta huruf." Sasaran program literasi ini mencakup seluruh siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf (abjad), mengenal suku kata, menggabungkan suku kata, hingga mencapai kelancaran membaca. Program literasi di SD GMT 2 Oesao dilaksanakan secara terjadwal setiap minggu, terutama pada hari Selasa dan Jumat, sesuai dengan jadwal yang ditentukan dalam kurikulum tahun ajaran. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan minat baca dan menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Struktur organisasi program literasi melibatkan berbagai pihak yang berkolaborasi untuk mendukung keberhasilan program. Kolaborasi antara pembina program, kepala sekolah, dan guru-guru lainnya akan memperkuat keberhasilan serta keberlanjutan program literasi di sekolah ini.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di SD Kristen 04 Ertan Haerzerr, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca, budi pekerti, dan kemampuan siswa dalam literasi, sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Derstrianto & Dwikurnaningsih, 2021). Program ini ditujukan kepada seluruh siswa dengan fokus utama pada pengembangan budaya literasi. Tujuan dari program literasi ini adalah untuk membiasakan siswa agar gemar membaca dan, serta meningkatkan kemampuan literasi mereka secara menyeluruh (Magdalena et al., 2019).

Dengan demikian maka program literasi ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa, untuk melancarkan program ini

maka di butuhkan Kolaborasi antara pembina program, kepala sekolah, dan guru yang diharapkan dapat memperkuat keberhasilan program, yang sejalan dengan pengembangan budaya literasi di sekolah. Keterlibatan dari seluruh siswa dan dilaksanakan secara terjadwal, akan membantu siswa dalam pengenalan huruf dan kelancaran dalam membaca.

### **Hasil Evaluasi Input**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina program literasi, diketahui bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam memotivasi guru, pembina literasi, dan siswa untuk aktif dalam program literasi. Kepala sekolah, bersama dengan wakil kepala sekolah, menunjukkan kepedulian dan dukungan yang kuat terhadap program ini. Dalam konteks peran masing-masing, guru berfungsi sebagai motivator dan pendamping, mendorong siswa untuk mengembangkan minat baca. Pembina literasi bertindak sebagai pembina dan pendamping, terlibat langsung dalam pelaksanaan program literasi. Siswa, sebagai pelaksana program, diharapkan dapat mengembangkan keterampilan literasinya melalui kegiatan ini. Kepala sekolah dan pembina program juga menjelaskan bahwa anggaran untuk program ini bersumber dari Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan belum melibatkan pihak luar. Mereka menyatakan bahwa sarana dan prasarana untuk program literasi sudah tersedia dan cukup mendukung, termasuk fasilitas perpustakaan dengan koleksi buku yang dapat dibaca oleh siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian gerakan literasi di wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang, yang menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam program literasi, mengingat siswa memerlukan dukungan penuh untuk menjalankan program tersebut di sekolah (Magdalena, Rosnaningsih, et al., 2019). Sumber pembiayaan untuk program literasi ini berasal dari Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan belum melibatkan pihak luar. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian di beberapa sekolah di Kota dan Kabupaten Tangerang, yang menyatakan bahwa pembiayaan gerakan literasi diambil dari Dana BOS, dengan beberapa sekolah menggali dana tambahan melalui kerja sama dengan perpustakaan nasional (Magdalena, Rosnaningsih, et al., 2019). Dengan demikian maka kepala sekolah, pembina program, dan guru memiliki peran yang saling melengkapi dalam pelaksanaan program literasi di SD GMT 2 Oesao. Kolaborasi ketiga peran ini menciptakan sinergi yang positif bagi perkembangan keterampilan literasi siswa. Selain itu, program ini

didanai oleh Dana BOS, tanpa melibatkan pihak luar, sejalan dengan temuan di beberapa sekolah di wilayah Kota dan Kabupaten Tanggung yang menunjukkan pentingnya dukungan kepala sekolah dan guru dalam program literasi.

### Hasil Evaluasi Proses

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina program dan salah satu guru, program literasi dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Siswa yang belum mengenal huruf didampingi oleh guru untuk belajar mengenal, mergerja, dan menggabungkan huruf. Sementara itu, siswa yang sudah mencapai level lancar membaca diminta untuk membaca bahan bacaan selama 30 menit, diikuti dengan kesempatan untuk menceritakan kembali hasil bacaan mereka. Target spesifik program literasi di SD GMT 2 Oersao meliputi menumbuhkan minat baca, memperkenalkan berbagai jenis teks, dan membangun kebiasaan membaca secara rutin. Selain itu, program ini bertujuan mempersiapkan siswa agar mampu berpartisipasi. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti program literasi menunjukkan kemajuan yang baik, dengan kehadiran dan partisipasi aktif dari seluruh siswa. Meskipun ada tantangan awal, seperti masalah kehadiran siswa dan banyaknya hari libur yang menghambat pelaksanaan program, seiring berjalannya waktu, siswa mulai terbiasa dengan rutinitas membaca yang dijadwalkan setiap Selasa dan Jumat, 30 menit sebelum pelajaran dimulai. Pembina program literasi dan salah satu guru juga menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara rutin untuk menilai proses, prosedur, dan hasil yang dicapai. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah, pembina program literasi, dan guru yang terlibat. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk kelompok belajar (Kombel) dan dijadwalkan setiap dua minggu sekali, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program.

Temuan ini sejalan dengan penelitian di SMPN 10 Depok, yang menyatakan bahwa target spesifik program literasi adalah untuk menumbuhkan minat baca, memperkenalkan berbagai jenis teks, dan membangun kebiasaan membaca rutin (Amirah, 2025). Meskipun demikian, beberapa tantangan muncul, seperti banyaknya hari libur dalam kurun waktu tertentu dan ketidakhadiran siswa di sekolah, yang dapat menghambat perkembangan siswa dan melanjutkan ke tingkat berikutnya.

Evaluasi program menjadi sangat penting dalam setiap tahap pelaksanaan. Evaluasi ini memberikan kesempatan untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai dan mengidentifikasi aspek-aspek yang telah berhasil dilaksanakan (Amirah,

2025). Evaluasi program literasi di SD GMT 2 Oesao dilakukan melalui kelompok belajar (kombel) guru yang dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu. Dalam evaluasi ini, setiap guru memberikan laporan terkait ketercapaian tujuan program literasi pada setiap level, serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki atau ditindaklanjuti. Dengan demikian, kolaborasi antar guru sangat penting untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi selama program ini berjalan.

### **Hasil Evaluasi Produk**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina program dan salah satu guru, keberhasilan program literasi diukur melalui indikator seperti: mengenal huruf (abjad), mengenal suku kata, menggabungkan suku kata, dan kelancaran membaca. Meskipun terdapat beberapa tantangan, program literasi dianggap cukup berhasil karena banyak siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca dan kemampuan sesuai dengan tingkatan mereka. Secara keseluruhan, siswa di SD GMT 2 Oesao sudah lancar membaca, dengan tersisa 9 siswa yang masih memerlukan pendampingan khusus dari guru.

Evaluasi hasil (Product Evaluation) merupakan tahap akhir dalam jenis evaluasi yang dilaksanakan untuk mengukur hasil dari program yang telah dijalankan. Apakah hasil dari program yang telah dijalankan tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak (Amirah, 2025). Pencapaian hasil program literasi dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara oleh penulis di lapangan diperoleh gambaran bahwa program literasi di SD GMT 2 Oesao mempunyai tujuan yang jelas. Keberhasilan program literasi dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencakup peningkatan kemampuan dan minat baca serta menumbuhkembangkan budaya literasi siswa. Evaluasi terhadap program literasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti tes mengenal huruf (abjad), tes mengenal suku kata, tes penggabungan suku kata menjadi kalimat hingga tes membaca lancar/membaca cepat. Selain itu, siswa diharapkan mampu menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca tanpa teks.

Program literasi di SD GMT 2 Oesao memberikan penghargaan kepada siswa berdasarkan pencapaian siswa dalam tingkatan level setiap siswa selama program berlangsung, serta siswa dipersiapkan untuk mengikuti perlombaan di tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi, bahkan hingga tingkat nasional. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus berprestasi dan meningkatkan kemampuan

literasi serta minat baca siswa. Salah satu bentuk penghargaan yang diberikan adalah kesempatan bagi siswa untuk mewakili sekolah dalam lomba-lomba literasi di tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat provinsi.

Hasil dari program literasi ini terbukti cukup membanggakan, dengan pencapaian juara 1 lomba membaca cepat oleh siswa kelas satu di kecamatan Kupang Timur. Siswa yang berpartisipasi dalam lomba tersebut berhasil meraih penghargaan uang pembinaan dan juga Piala, yang menjadi bukti konkret keberhasilan program literasi di sekolah ini. Penghargaan tersebut tidak hanya memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan, tetapi juga menjadi inspirasi bagi siswa lainnya untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan literasi. Melihat keberhasilan ini, SD GMT 2 Oersao berencana untuk terus mengembangkan program literasi dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa terus termotivasi untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk dapat berkompetisi dengan siswa dari sekolah lain baik itu di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi bahkan hingga tingkat nasional.

Program literasi telah berhasil memupuk minat baca siswa dengan cara yang signifikan. Sebelumnya, banyak siswa yang kurang tertarik untuk meluangkan waktu membaca, baik itu buku pelajaran maupun bacaan lainnya. Siswa mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar. Keraktifan siswa dalam membaca pun meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi tidak hanya berhasil membangkitkan minat baca siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang positif dan bermanfaat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi program literasi dasar di SD GMT 2 Oersao menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat ditarik kesimpulan bahwa Context (Konteks): Program literasi dasar di SD GMT 2 Oersao dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan dan minat baca siswa. Program ini memiliki landasan hukum yang kuat dan sejalan dengan program pemerintah daerah. Tujuannya adalah meningkatkan minat baca dan mengembangkan budaya literasi di kalangan siswa.

Input (Masukan): Sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, pembina literasi, dan siswa) memiliki peran penting dalam keberhasilan program. Dukungan dana berasal dari Dana BOS. Sarana dan prasarana, seperti perpustakaan dan bahan bacaan, sudah tersedia, meskipun

belum sepenuhnya memenuhi standar. Process (Proses): Kegiatan program literasi dilaksanakan secara terstruktur dengan pembagian level kemampuan siswa. Kedisiplinan siswa menunjukkan perkembangan positif. Evaluasi program dilakukan secara rutin melalui kelompok belajar guru (Kombel).

Product (Produk): Program literasi menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan kemampuan dan minat baca siswa. Siswa juga meraih prestasi dalam lomba membaca cepat. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa. Secara keseluruhan, program literasi dasar di SD GMT 2 Oesao telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

### Saran

Beberapa saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program literasi dasar di SD GMT 2 Oesao meliputi: penguatan sarana dan prasarana dengan menambah koleksi buku yang variatif; peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi di rumah; dan pengembangan metode pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, penting untuk menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti perpustakaan dan lembaga pendidikan untuk mendapatkan dukungan dan pelatihan bagi guru. Perhatian khusus juga perlu diberikan kepada siswa dengan kebutuhan khusus melalui pendampingan individual atau kelompok kecil. Terakhir, evaluasi program harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat untuk mendapatkan masukan yang lebih akurat.

### DAFTAR REFERENSI

- Amirah. (2025). *SKRIPSI EVALUASI PROGRAM LITERASI DI SMPN 10 DEPOK*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital : Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- Destrianto, K., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 133–139.

- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Fintika, Fenny Rita, Wasir, M., Jumiati, S., Monesti, L., & Wahyuni, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Futhira, F. (2024). *EVALUASI PROGRAM RUMOH LITERASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH.
- Harahap, gyta D., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Learning in. *JURNALBASICEDU*, 6(2), 2089–2098.
- Kuswandi, A. A., Abidin, J., Masitoh, I., Hidayat, Y., Oktora, P., Karomah, I., & Safitri, E. (2022). PENGEMBANGAN LITERASI DASAR UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI METODE CERITA DI RA MIFTAHUL JANNAH BAGOLO PANGANDARAN. *Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 5(1).
- Lestari, F. D., \* Muslimin, I., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, 5(6), 5087–5099.
- Magdalena, I., Rosnaningsih, A., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.1768>
- Naufal, A. H. (2020). Literasi digital. *Jurnal Pespektif*, 5(2), 195–202.
- Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). MODEL EVALUASI CIPP DALAM MENGEVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI FUNGSI PENDIDIKAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362.
- Palupi, N. A., Widiastuti, E. D., Hidayah, N. F., Utami, winta diah fadila, & Wana, P. R. (2020). *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar* (B.-E. Tim Editor, Ed.; 1st ed.). CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Pristiwanti, D., Bdariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Robiah, Hendarman, & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 528–539. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.262>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNONIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40–47.
- Sueca, N. I. (2021). *Literasi Dasar* (F. Priya, Ed.; 1st ed.). NILACAKRA.
- Sulistyo, A., & Barat, C. (2017). EVALUASI PROGRAM BUDAYA MEMBACA DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48–58.
- Sumual, D. M. S., Tuerah, P., Londa, Y., Terok, M., & Manimbage, M. (2023). Kegiatan Literasi Dasar dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 806–812.
- Zulfirman R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>